



## **PENDIDIKAN MORAL ANAK USIA DINI DALAM KELUARGA: STUDI LITERATUR**

### **Moral Education of Early Children in Family: Literature Review**

Maghfirota Auriza

Nur Cholimah

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Negeri Yogyakarta

maghfirotaa@gmail.com

**ABSTRAK:** Pendidikan moral merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini, sebab pada usia tersebut menjadi tahap krusial anak dalam membentuk landasan moralnya. Pemberian pendidikan moral pada anak juga bermaksud untuk memberikan pengajaran baik dan menghindarkan anak dari hal-hal yang kurang baik. Untuk memberikan pendidikan moral yang optimal, maka diperlukan bantuan orang tua selaku lingkungan belajar pertama dan utama bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara teoritis pentingnya orang tua dalam memberikan pendidikan moral pada anak dalam keluarga. Metode penelitian menggunakan literature review dengan proses membaca, mengidentifikasi, menganalisis, dan menarik kesimpulan melalui literatur-literatur berbatas jurnal yang sesuai. Hasil dari studi literatur yang ditemukan adalah perilaku moral anak tercermin melalui pengasuhan yang diberikan orang tua. Adapun hasil pendidikan moral yang diberikan orang tua dapat membantu anak untuk menghadapi tantangan zaman dan memiliki fondasi dalam berperilaku. Bentuk-bentuk model pendidikan yang dapat dilakukan orang tua untuk mengembangkan moral anak yaitu pembiasaan, pemberian contoh, memberi nasehat, memberi hukuman, bercerita, bermain, mengingatkan, mengawasi, memberikan afeksi, dan menciptakan keamanan.

**Kata kunci:** pendidikan moral, anak usia dini, peran orang tua

**ABSTRACT:** Moral education is a fundamental aspect in early childhood development. Children at that age have a crucial state to form a moral foundation. Providing moral education to children also aims to provide good teaching and prevent children from things that are not good. To provide optimal moral education, the help of parents is needed as the first and main learning environment for children. This research aims to theoretically analyse the importance of parents in providing moral education to children in the family. The research method uses a literature review with the process of reading, identifying, analysing and drawing conclusions through appropriate journal-bound literature. The results of the literature study found that children's moral behaviour is reflected through the care provided by parents. The results of moral education provided by parents can help children to face the challenges of the times and have a foundation in behaviour. Forms of educational models that parents can use to develop children's morals are habituation, giving examples, giving advice, giving punishment, telling stories, playing, reminding, supervising, providing affection, and creating security.

**Keywords:** moral education, early childhood, role of parent



## PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Cara yang dapat dilakukan menghasilkan generasi yang cerdas adalah mengoptimalkan proses pendidikan. Pendidikan sendiri memiliki peran penting dalam mendukung dan membimbing individu untuk menjadi lebih baik dalam segala aspek (Pertamawati et al., 2023). Pendidikan yang diberikan sejak dini dapat memberikan pondasi awal dalam pembentukan karakter, tingkah laku, hingga pembiasaan hal-hal baik. Pendidikan yang diberikan kepada anak hendaknya tidak hanya mengetahui pengetahuan umum saja, tetapi juga mencakup tentang pendidikan moralnya (Hardiyana et al., 2022).

Pendidikan moral pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan kepribadian yang kuat. Keluarga, sebagai lingkungan pertama dan terdekat bagi anak, memainkan peran vital dalam proses ini. Namun, dengan perubahan sosial dan teknologi yang cepat, tantangan dalam memberikan pendidikan moral yang efektif semakin meningkat. Anak-anak kini terpapar pada berbagai pengaruh eksternal, termasuk media digital, yang sering kali membawa nilai-nilai yang berbeda dari nilai-nilai keluarga tradisional. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan adanya disonansi antara pendidikan moral yang diberikan oleh keluarga dan pengaruh luar yang diterima oleh anak (Berkowitz & Grych, 1998).

Pendidikan moral juga merupakan aspek fundamental dalam perkembangan anak usia dini. Usia tersebut menjadi tahap krusial untuk membentuk landasan moral anak. Penanaman nilai-nilai moral melalui pendidikan pada anak usia dini merupakan hal yang penting, mengingat bahwa usia dini merupakan *golden age era* ketika anak mengalami perkembangan pesat dalam sepanjang sejarah kehidupannya (Santrock, 2011; Auriza et al., 2023). Pemberian pendidikan pada anak juga bermaksud untuk memberikan pengajaran baik dan menghindarkan anak dari hal-hal yang kurang baik. Pendidikan moral pada

anak usia dini dapat dilakukan dengan pembiasaan, pemberian contoh, serta memberikan nasehat pada anak secara berkala (Mukarromah, 2022). Pemberian pendidikan moral sejak usia dini dapat membantu anak untuk menghadapi masa depan, membentuk karakter, berperilaku sesuai dengan norma, serta menghormati orang lain (Fitriana et al., 2024; Abroto et al., 2022; Pertamawati et al., 2023; Amalia et al., 2019).

Lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak usia dini adalah keluarga. Keluarga sebagai lingkungan terdekat dan terlama bagi anak, memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan moral (Mukarromah, 2022). Interaksi sehari-hari, pola asuh, serta keteladanan orang tua menjadi media pembelajaran yang efektif bagi anak (Harti, 2023). Anak usia dini belajar melalui pengamatan dan peniruan, sehingga perilaku orang tua serta dinamika keluarga secara keseluruhan akan menjadi contoh bagi anak berperilaku. Pola pengasuhan orang tua juga dapat menjadi cerminan perilaku moral anak, karena anak pada usia dini tidak dapat secara langsung mewarisi moralitas milik orang tuanya (Watulingas, 2022).

Berbagai permasalahan muncul dalam konteks pendidikan moral anak usia dini di keluarga. Salah satunya adalah kurangnya waktu yang dihabiskan oleh orang tua bersama anak-anak mereka karena kesibukan pekerjaan. Banyak orang tua yang terpaksa mengandalkan pengasuh atau teknologi sebagai pengganti waktu berkualitas dengan anak, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pembentukan nilai-nilai moral. Selain itu, perbedaan pandangan antara orang tua mengenai nilai-nilai yang harus diajarkan juga dapat menjadi sumber konflik dan kebingungan bagi anak.

Permasalahan lain yang sering terjadi adalah kurangnya pemahaman orang tua tentang metode yang efektif dalam mengajarkan moralitas. Banyak orang tua yang belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang pendekatan-pendekatan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, pengaruh media sosial dan teknologi yang semakin

merajalela membuat anak-anak lebih terpapar pada konten yang tidak selalu mendukung pembentukan nilai-nilai moral yang diinginkan oleh keluarga (Narvaez & Gleason, 2013).

Sepanjang proses pendidikan dan pengembangan moral pada anak, orang tua tentu saja mengalami berbagai faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Faktor-faktor yang mungkin saja muncul adalah berpisahannya orang tua, komunikasi yang buruk, latar pendidikan orang tua, tradisi dan adat suatu wilayah, serta arus globalisasi yang berkembang pesat (Meinanti & Nadia, 2023; Dwi et al., 2023; Ali et al., 2022; Pertamawati et al., 2023). Adapun faktor yang dipaparkan bisa saja menjadi penghambat maupun pendukung orang tua dalam proses mendidik dan mengembangkan moral anak.

Pendidikan moral yang dilakukan sejak dini akan membawa banyak manfaat untuk anak di masa mendatang. Hal ini seringkali dilupakan oleh orang tua yang menganggap sepele pendidikan moral dalam keluarga. Manfaat yang dapat dirasakan anak antara lain: 1) membentuk karakter, karena dengan dibentuknya karakter dalam diri anak akan memberikan pondasi dalam berperilaku dan bersikap; 2) mendorong perilaku positif, sehingga anak dapat memilih tindakan-tindakan yang tepat dan baik serta tindakan-tindakan yang kurang baik; 3) membangun hubungan sosial yang positif, sehingga mampu berkomunikasi secara baik dengan orang lain; 4) menghadapi tantangan dan konflik; serta 5) berkepribadian yang baik, sehingga anak dapat memecahkan masalah dan berkontribusi dalam masyarakat (Yalçın, 2021). Berdasarkan pemaparan yang ada, dapat dikatakan bahwa pengenalan dan penanaman moral pada anak penting untuk dilakukan sejak dini. Orang tua perlu untuk memastikan bahwa anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kualitas moral yang baik, berinteraksi dengan orang lain secara positif, serta mampu menghadapi berbagai situasi yang ditemui. Maka, salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mengenalkan dan mengembangkan moral anak adalah melalui pendidikan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang integratif dan holistik. Tidak hanya mengompilasi dan mengevaluasi literatur yang ada, penelitian ini juga menawarkan perspektif baru tentang bagaimana keluarga dapat mengintegrasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari secara efektif. Melalui analisis kritis dan reflektif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi orang tua dan pendidik dalam membangun fondasi moral yang kuat bagi anak-anak mereka. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan model pendidikan moral yang relevan dan kontekstual bagi anak usia dini dalam era modern ini.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara komprehensif berbagai pendekatan dan strategi yang digunakan oleh keluarga dalam mendidik moral anak usia dini melalui studi literatur. Penelitian ini berupaya mengidentifikasi praktik-praktik terbaik serta tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam pendidikan moral anak. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh interaksi antara keluarga dan faktor-faktor eksternal, seperti media dan lingkungan sosial, terhadap perkembangan moral anak. Penelitian ini akan menganalisis berbagai studi terdahulu dan teori yang relevan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pendidikan moral dalam konteks keluarga (Thompson, 2012).

## METODA

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan *literature review*. *Literature review* atau studi literatur adalah penelitian yang menggunakan data sekunder dari hasil berbagai studi kepustakaan dan relevan dengan permasalahan penelitian yang dikaji (Adi et al., 2020). Intervensi utama yang ditelaah pada penelusuran penelitian ilmiah ini adalah jurnal dengan variabel pendidikan moral anak usia dini dalam keluarga.

Berbagai literatur dan sumber informasi yang digunakan merupakan hasil penelitian

sebelumnya yang relevan. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan *database* yang tersedia di *Google Scholar* dan *Publish or Perish*. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci yang dipilih, yakni: moral anak usia dini, moral anak usia dini dalam keluarga, pengembangan moral anak usia dini dalam keluarga, dan pendidikan moral anak usia dini dalam keluarga.

Teknik pengumpulan data diperoleh dari:

1. Proses pemilihan artikel terkait pendidikan nilai moral anak usia dini dalam keluarga dengan menggunakan metode kuantitatif, kualitatif, dan *literature review*. Artikel penelitian yang digunakan diterbitkan paling lama lima tahun lalu.
2. Identifikasi artikel dilakukan dengan membuat kategori yang lebih sistematis. Kategori yang akan digunakan sesuai dengan kata kunci yang digunakan peneliti.

3. Menelaah dengan menganalisis lebih dalam dengan menyeleksi data-data yang telah ditemukan sebelumnya. Pemilihan data ini dimaksudkan untuk memilah artikel-artikel yang akan dibutuhkan dan dijadikan sumber penelitian untuk dianalisis dan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian.

Puluhan jurnal yang ditemukan akan disortir dengan penyaringan berdasarkan teks lengkap, sehingga dapat menghasilkan data yang relevan bagi penelitian. Artikel yang dipilih merupakan artikel dengan lokasi penelitian di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses analisis maka berikut ini adalah temuan terkait dengan pendidikan moral anak usia dini dalam keluarga yang didapat dari 15 jurnal:

Tabel 1. Matrik Analisis Data Pada Artikel

Penulis - Jurnal	Metode	Hasil
Cholimah, N., Tjiptasari F., & Purwandari, S. (2023)  Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Kuantitatif	Orang tua menganggap pengenalan nilai moral penting dilakukan sejak anak usia dini. Lima metode yang sering digunakan orang tua dalam mengenalkan moral pada anak adalah pembiasaan, pemberian contoh, mengingatkan, pemberian hukuman, dan bercerita. Ditemukan adanya perubahan metode pada pengenalan moral pada anak. Hal tersebut menjadi pertanda bahwa terdapat suatu faktor yang mempengaruhi. Pengasuhan yang didapat orang tua pada masa lampau memberikan pengaruh pada praktek nyata ketika telah benar-benar menjadi. Orang tua perlu memahami karakteristik anak usia dini selama proses penanaman moral. Hasil dari globalisasi yang pesat dan perbedaan zaman memberikan kemungkinan pudarnya nilai moral. Hal tersebut membuat perubahan pula pada lima metode yang sering digunakan orang tua dalam mengenalkan moral pada anak, yaitu memberi contoh, pembiasaan, menasehati, bermain, dan memberikan hukuman.
Wuryaningsih & Prasetyo, I. (2022)  Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini	Kuantitatif	Terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak. Orang tua yang sering memberikan perilaku keteladanan pada anak akan meningkatkan perkembangan nilai moral pada anak pula. Mengembangkan nilai moral pada anak tidak hanya cukup melalui perintah atau ucapan saja, tetapi juga diikuti dengan pemberian contoh, yaitu menjadi figur yang pantas untuk diteladani.
Ali, M., Riyanti, & Khomsiyatun, U. (2022)	Kualitatif	Terdapat berbagai hal yang mempengaruhi orang tua dalam proses mendidik anaknya, diantaranya adalah faktor tradisi dan wilayah. Pemberian pendidikan moral

Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan  
Anak Usia Dini

pada keluarga Masyarakat Aboge di Desa Cikakak yaitu melalui tradisi praktik dan lisan. Adapun tradisi praktik pada Masyarakat Aboge adalah *idul idhi*, *rebo wekasan*, *jarih makom*, *ganti jaro*, dan *sedekah bumi*, sedangkan tradisi lisan berupa perkataan atau nasehat yang diterapkan dalam keseharian anak, seperti tidak boleh duduk di daun pintu, tidak mencuri, menghabiskan makan, tidak berbicara kotor, tidak kencing di lubang, dan tidak keluar ketika matahari mulai terbenam. Anak-anak selalu dilibatkan dalam tradisi-tradisi tersebut, sehingga selain mengenal budayanya, anak juga dapat melihat secara langsung nilai-nilai moral yang ada. Nilai-nilai moral yang diajarkan pada anak-anak melalui tradisi Masyarakat Aboge adalah nilai toleransi, menghargai dan menghormati sesama, solidaritas dan berbagi, kerja sama, kejujuran, rasa tanggung jawab, saling memaafkan, gotong royong, peduli, menghilangkan sifat iri dan sombong, serta tidak serakah.

<p>Watulingas, F. (2022)  LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial, dan Budaya</p>	<p>Kualitatif; Analisis Bibliografis</p>	<p>Orang tua merupakan pemeran utama dalam pengasuhan anak-anaknya. Perilaku pengasuhan anak dapat tercermin pada pola pengasuhan anak yang berbeda-beda. Pengasuhan yang diberikan orang tua akan berdampak pada moral pribadi anak. Anak pada usia dini tidak dapat secara langsung mewarisi moralitas milik orang tuanya, tetapi diperoleh anak dengan cara orang tua memberikan pendidikan nilai-nilai moral pada anak. Anak sejak dini belajar dan memperhatikan berbagai hal melalui pola asuh orang tuanya, sehingga dapat dikatakan bahwa orang tua mempunyai peranan penting dalam perkembangan moral anak. Terdapat empat pola asuh yang berdampak signifikan terhadap perkembangan moral anak, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, pola asuh lalai, dan pola asuh permisif. Dari keempat pola asuh tersebut, pola asuh yang paling cocok digunakan dalam proses pembentukan moral anak usia dini adalah pola asuh demokratis, karena pola asuh tersebut memberikan keteladanan dan pengajaran dengan nilai-nilai kehidupan yang baik kepada orang tua. Selain itu orang tua memberikan batasan, petunjuk, serta kebebasan pada anak agar dapat berkreasi dan tetap dalam pengawasan.</p>
<p>Rahiem, M. D. H. (2023)  Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</p>	<p>Kualitatif Eksploratif</p>	<p>Pandangan orang tua mengenai konsep pengembangan moral anak berpusat pada praktik perilaku. Adapun capaian perkembangan moral pada anak usia dini ditunjukkan saat anak tahu mengenai aturan atau norma yang berlaku, serta dapat berperilaku baik maupun sopan. Penggabungan antara konsep dan capaian pada perkembangan moral akan menjadi utuh jika orang tua dapat mengkaji hal-hal yang dirasakan, dipikirkan, dan dilakukan oleh anak usia dini. Hal tersebut akan menyebabkan anak tidak hanya sekedar berperilaku moral, tetapi juga memahami konsekuensi tindakan, mengetahui yang baik dan buruk untuk diri sendiri atau orang lain, serta dapat mempertimbangkan perilakunya.</p>
<p>Meinanti, D. R. &amp; Nadia, N. N. (2023)  Jurnal Saunyan</p>	<p>Kuantitatif Deskriptif</p>	<p>Peran orang tua yang ditemukan di kelompok B Kober Al-Fauziah dalam mendidik anaknya adalah peran sebagai pendidik, panutan, dan teman. Orang tua di kelompok B Kober Al-Fauziah mengatakan adanya beberapa faktor yang mempengaruhi proses dalam menjalankan perannya, diantaranya latar belakang pendidikan orang tua dan bentuk komunikasi dengan</p>

---

Dwi, S., Munadhiroh, S., Pebrian, A., & Candra, R. (2023)	Studi Literatur	anak. Kedua faktor inilah yang menjadi barometer kemampuan orang tua dalam mendidik anak.
JIBP: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan dan Pembelajaran		<p>Teknologi yang semakin berkembang menjadi tantangan tersendiri bagi orang tua dalam memberikan pendidikan moral pada anak. Teknologi yang saat ini sering digunakan oleh anak usia dini adalah <i>smartphone</i>. Penggunaan <i>smartphone</i> memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan moral anak. <i>Smartphone</i> sendiri memiliki banyak fitur menarik yang sangat mudah diakses oleh anak-anak, salah satunya adalah penayangan video animasi melalui aplikasi YouTube. Anak usia dini memiliki sifat peniru ulung. Anak pada usia tersebut akan meniru hal-hal yang sering dilihatnya tanpa mengetahui benar atau salahnya hal tersebut. Penanaman moral dalam keluarga pada anak-anak sejak usia dini dan mendapatkan lingkungan yang memiliki karakter moral baik, maka anak dapat tumbuh dengan perilaku-perilaku yang baik dan terpuji pula. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa pemilihan konten pada anak harus mengandung nilai-nilai moral yang baik dan sesuai usianya.</p> <p>Orang tua memiliki peran penting dalam mendidik moral anak di era teknologi yang semakin pesat. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua adalah dengan memilih konten yang baik, melibatkan anak untuk menonton, menghubungkan tontonan dengan pengalaman dunia nyata, mengatur waktu dan jenis tontonan, serta memberikan contoh perilaku yang positif, sehingga orang tua dapat memastikan anak-anaknya akan mendapatkan manfaat yang positif.</p>
Hardiyana, A., Aflani, W. F., & Fajria, N. R. (2022)	Kualitatif	<p>Pendidikan yang diberikan pada anak tidak hanya tentang penguasaan dan pengetahuan, tetapi juga mencakup tentang pendidikan moralnya. Pembentukan moral pada anak usia dini di mulai dari lingkungan terdekatnya, yaitu lingkungan keluarga. Orang tua sebagai keluarga terdekat anak merupakan guru pertama dan utama anak. Orang tua juga perlu memperhatikan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam mendidik dan menanamkan moral pada anak, sehingga perkembangan yang tercapai dapat sesuai dengan tujuan. Pendidikan anak dalam hal pembentukan moral yang dilakukan dalam lingkup keluarga dapat dikatakan efektif apabila orang tua mendidik dan menanamkan moral dengan baik disertai contoh-contoh teladan dan melalui pembiasaan.</p>
NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education		
Harti, S. D. (2023)	Studi Literatur	<p>Keteladanan orang tua merupakan media pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini. Keteladanan orang tua dapat menjadi teladan bagi anak dalam kehidupan sehari-hari, sebab pada usia dini anak mulai merekam dan meniru tindakan orang di sekitarnya. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kebiasaan-kebiasaan orang tua yang terjadi setiap hari akan terekam dalam diri anak dan tercerminkan di kemudian hari. Berdasarkan hal itu maka keteladanan yang baik dalam diri orang tua dibutuhkan untuk mengembangkan moralitas anak sejak dini.</p> <p>Bentuk keteladanan yang digunakan untuk dapat mengembangkan moral anak adalah sikap dan perilaku baik yang harus orang tua contohkan bagi anak dan sikap atau perilaku orang tua terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Kebiasaan orang tua dalam beribadah, berdo'a, berkomunikasi dengan orang lain, serta berpakaian pun juga merupakan keteladanan orang tua yang dapat ditiru anak kelak.</p>
Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini		

---

<p>Fitriana, D., Sari, M. N., Aprillia, T., &amp; Wahyuni (2024)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Pendidikan moral untuk anak usia dini dalam perspektif Al-Quran menjadi kunci penting dalam menghadapi tantangan zaman. Peran keluarga menjadi penting dalam menerapkan moral yang baik di kehidupan sehari-hari anak. Orang tua perlu untuk mengawasi dan mendidik anak mengenai tata krama yang berlaku sehari-hari. Adapun yang tidak kalah penting untuk dididik pada anak adalah sopan santun terhadap orang tua dan menghindari sifat sombong. Selama proses mendidik moral pada anak, akan terdapat banyak faktor yang mendukung maupun menghambat, sehingga orang tua perlu untuk mengendalikan dengan baik agar perkembangan moral anak dapat berkembang optimal.</p>
<p><i>Proceeding International Conference on Religion, Science, and Education</i></p>		
<p>Abroto, Nugraheni, A. S., &amp; Awliyah, R. F. (2022)</p>	<p>Studi Literatur</p>	<p>Keluarga merupakan sosok pertama dan utama dalam membentuk dan mendidik moral anak. Pemberian pendidikan tersebut akan membentuk karakter anak di masa mendatang. Orang tua yang juga menjadi <i>role model</i> bagi anak tentu harus memberikan contoh yang baik. Orang tua juga harus terbuka dengan adanya arus perubahan pada generasi yang baru, sehingga mampu untuk memberikan pendidikan moral yang maksimal pada anak. Beberapa peran yang dapat dilakukan orang tua yaitu menjelaskan mengenai baik dan buruk, menyampaikan dengan sikap tegas dan tidak menindas, memberikan teladan, menciptakan lingkungan perkembangan yang baik, serta memberikan kasih sayang dan kenyamanan. Orang tua yang mampu untuk menyesuaikan diri dan bertanggung jawab atas peran-perannya dalam mendidik moral anak, akan membantu membangun generasi yang lebih cerdas.</p>
<p>JURNAL BASICEDU</p>		
<p>Adawiyah, S. T., Rusdiyani, I., &amp; Wardhani, D. K. (2023)</p>	<p>Kuantitatif Ex-post facto</p>	<p>Ditemukan pengaruh yang besar antara lingkungan keluarga dengan perkembangan moral pada anak usia dini. Hal tersebut bermakna bahwa lingkungan keluarga yang hangat, positif, dan aman dapat membantu anak untuk mengembangkan moralnya secara optimal. Begitupun sebaliknya, apabila lingkungan keluarga yang didapat anak kurang baik, maka perkembangan moralnya bisa saja bermasalah. Anak yang bermasalah dengan perkembangan moralnya ditakutkan tidak memiliki tata krama, sopan santun, maupun perasaan hormat pada orang yang lebih tua.</p>
<p>SELING: Jurnal Program Studi PGRA</p>		
<p>Pertamawati, T., Marhumah, Munasti, K., Hasanah, U., Anggita, I. S., &amp; Sa'diyah, L. I. (2023)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Keluarga di Desa Metro Rejo, Oku Timur, Sumatera Selatan, memberikan pendidikan moral kepada anaknya berdasarkan prinsip agama Islam dan budaya Jawa. Hal itu dipilih oleh masyarakat karena dianggap berpotensi untuk memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak. Pendidikan moral pada anak usia dini dalam keluarga dilaksanakan dengan memberikan contoh dan pembiasaan pada anak. Proses pendidikan tersebut dilaksanakan secara bertahap hingga menjadi kewajiban untuk diterapkan dalam sehari-hari, sehingga kebiasaan tersebut dapat tertanam kuat dalam ingatan anak. Anak juga diajarkan untuk bersikap baik dan sopan, mengerti norma-norma masyarakat, dan menghormati orang yang lebih tua.</p>
<p>Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini</p>		
<p>Dewi, I. K. &amp; Rakimahwati (2021)</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penanaman nilai moral yang dilakukan orang tua di Jorong Koto Alam yakni menggunakan metode mengarahkan kepada hal-hal baik dan buruk, mengarahkan cara-cara beribadah, serta mengarahkan sopan santun kepada orang lain dan orang tua. Orang tua hendaknya melakukan penanaman nilai moral dengan pemberian contoh, tidak hanya terpaku pada</p>
<p>Early Childhood: Jurnal Pendidikan</p>		

Amalia, D., Ahmad, A., & Maisarah (2019)

Kualitatif

SULOH: Jurnal Bimbingan  
Konseling Universitas Syiah Kuala

pemberian nasihat dan perintah saja. Orang tua juga perlu menegur anak ketika dirasa anak melakukan perilaku yang kurang baik dan tidak sesuai norma sekitar.

Keluarga menjadi lingkungan pertama dan dasar peletakan pendidikan pada anaknya, salah satu pendidikan yang dapat diberikan adalah pendidikan moral sebagai dasar pembentukan karakter dalam diri anak. Tingkat keharmonisan keluarga pun akan menghasilkan tingkatan perkembangan yang berbeda pada setiap anak. Anak yang berada dalam situasi keluarga yang kacau dan penuh keributan menyebabkan terhambatnya perkembangan anak.

Perilaku berakhlak mulia yang sudah ditunjukkan pada anak adalah anak jujur ketika melihat uang terjatuh, anak tidak mengambilnya. Perilaku yang tidak baik seperti anak masih kurang sopan saat berkomunikasi dengan orang yang lebih dewasa darinya, kemudian anak belum dapat menundukkan badan dan kepala saat berjalan di depan tamu. Perilaku menjaga kebersihan diri sudah mulai terlihat pada anak, anak sudah dapat mandi sendiri meskipun terkadang sesekali dibantu oleh sang ibu, akan tetapi perilaku menjaga kebersihan lingkungan belum terlihat pada anak, anak belum dapat membereskan mainannya setelah bermain.

Berdasarkan dari hasil kajian 15 jurnal yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa cara yang dilakukan orang tua dalam mendidik moral anak usia dini di lingkungan keluarga. Orang tua merupakan lingkungan pertama yang dimiliki anak ketika lahir ke dunia. Orang tua juga yang menjadi sosok utama untuk mensukseskan pendidikan anaknya sebagai bekal hidup di masa mendatang. Mendidik anak tidak hanya sekedar memberikan penguasaan dan pengetahuan, namun juga mencakup pada pendidikan moralnya (Hardiyana et al., 2022). Pendidikan moral yang diberikan sejak usia dini dapat menjadi kunci untuk menghadapi tantangan zaman, membentuk karakter, berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku, menghormati orang tua, serta mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan pada orang lain (Fitriana et al., 2024; Abroto et al., 2022; Pertamawati et al., 2023; Amalia et al., 2019). Adapun capaian perkembangan moral pada anak akan menjadi utuh apabila anak tidak hanya sekedar berperilaku moral, namun juga paham akan konsekuensi tindakan serta memilih maupun mempertimbangkan perilaku yang baik dan benar (Rahiem, 2023).

Perilaku moral anak dapat tercermin dari pola pengasuhan orang tua. Anak pada usia dini tidak dapat langsung mewarisi

moralitas milik orang tuanya, namun anak menerima moral orang tuanya melalui penanaman nilai moral pada anak (Watulingas, 2022). Terdapat empat pola asuh orang tua yang berdampak signifikan terhadap perkembangan moral anak sejak dini, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh lalai, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Temuan Watulingas (2022) menjelaskan bahwa pola asuh demokratis merupakan pola asuh paling baik dalam membentuk moral anak sejak dini, sebab orang tua yang menerapkan pola asuh ini mampu memberikan keteladanan dan menanamkan nilai-nilai kehidupan yang baik. Orang tua juga menetapkan batasan dan petunjuk tertentu, serta memberi kebebasan pada anak untuk berkreasikan dalam pengawasan.

Metode lain yang digunakan adalah dengan memberikan pujian dan penguatan positif ketika anak menunjukkan perilaku moral yang baik. Ini tidak hanya membantu anak memahami pentingnya perilaku tersebut tetapi juga mendorong mereka untuk terus melakukannya. Selain itu, mendisiplinkan anak dengan cara yang mendidik, seperti menjelaskan konsekuensi dari tindakan mereka, juga merupakan cara yang efektif untuk mengajarkan moralitas. Pendekatan ini membantu anak memahami dampak dari

perilaku mereka terhadap orang lain dan mendorong perkembangan empati (Cholimah et al., 2023; Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

Orang tua juga terkadang memanfaatkan permainan dan aktivitas kreatif untuk mengajarkan nilai-nilai moral. Misalnya, permainan peran atau aktivitas kelompok dapat digunakan untuk mengajarkan anak tentang kerja sama, keadilan, dan menghormati perbedaan. Selain itu, penting bagi orang tua untuk menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan moral, dengan menekankan nilai-nilai seperti kebersamaan, saling menghargai, dan kepedulian terhadap sesama. Lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung akan memberikan fondasi yang kuat bagi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai moral (Abroto et al., 2022; Dewi & Rakimahwati, 2021).

Terdapat berbagai bentuk pendidikan moral yang dapat dilakukan orang tua dalam lingkup keluarga, yaitu pembiasaan, pemberian contoh, memberi nasehat, memberi hukuman, bercerita, bermain, mengingatkan, mengawasi, memberikan afeksi, dan menciptakan keamanan (Cholimah et al., 2023; Wuryaningsih & Prasetyo, 2022; Hardiyana et al., 2022; Harti, 2023; Abroto et al., 2022; Dewi & Rakimahwati, 2021). Adapun pembahasan dan saran yang paling banyak ditemukan pada hasil kajian 15 jurnal adalah pemberian contoh. Orang tua perlu memberikan contoh-contoh teladan pada anaknya, sedangkan banyak ditemui bahwa orang tua seringkali mengingatkan dan memberi nasehat tanpa adanya contoh langsung (Hardiyana et al., 2022; Dewi & Rakimahwati, 2021). Pemberian contoh juga masuk kepada lima metode teratas yang digunakan orang tua dalam mengenalkan moral pada anak (Cholimah et al., 2023). Keteladanan orang tua dalam memberikan contoh kepada anak juga memiliki hubungan kuat yang signifikan, sehingga penting bagi orang tua untuk menjadi figur yang pantas diteladani (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022).

Pendidikan moral pada anak usia dini dalam keluarga memiliki banyak faktor

yang mempengaruhi selama perjalanan prosesnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan orang tua dan bentuk komunikasi orang tua (Meinanti & Nadia, 2023). Kedua hal tersebut menjadi barometer kemampuan orang tua dalam berfikir dan bertindak selama proses pengasuhan.

Faktor lain yang mempengaruhi adalah arus globalisasi yang terus berkembang, sehingga menyebabkan perkembangan teknologi yang tidak terbendung pula (Dwi et al., 2023). Teknologi yang saat ini sering digunakan anak usia dini adalah *smartphone*. Akses penggunaan *smartphone* yang mudah juga menjadikan mudahnya pengaksesan aplikasi dan fitur-fitur lain. Konten yang diakses melalui televisi, internet, dan media sosial dapat mempengaruhi persepsi anak tentang nilai-nilai moral. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memonitor dan membatasi paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai, serta mendiskusikan nilai-nilai yang ditampilkan dalam media yang mereka konsumsi. Berdasarkan pernyataan tersebut, orang tua perlu untuk memilah konten yang baik untuk anak, menemani anak ketika sedang menonton sesuatu, mengatur waktu dan jenis tontonan, serta memberikan contoh perilaku positif di dunia nyata. Selain itu, literatur menunjukkan bahwa kualitas hubungan antara orang tua juga mempengaruhi perkembangan moral anak. Lingkungan keluarga yang harmonis dan penuh kasih sayang dapat memperkuat pembelajaran moral, sementara konflik dan ketidakharmonisan dapat menghambatnya (Dwi et al., 2023).

Faktor lain yang mempengaruhi pendidikan moral anak usia dini adalah tradisi dan wilayah. Setiap wilayah memiliki tradisi dan budayanya masing-masing dalam menghadapi berbagai hal. Keluarga di Masyarakat Aboge Desa Cikakak memberikan pendidikan moral pada anak-anaknya melalui tradisi praktik dan tradisi lisan (Ali et al., 2022). Anak-anak di Desa Cikakak dilibatkan dalam semua tradisi untuk merasakan secara langsung manfaatnya. Adapun nilai moral yang diajarkan oleh orang tua melalui tradisi

tersebut adalah nilai toleransi, menghargai dan menghormati sesama, solidaritas dan berbagi, kerja sama, kejujuran, rasa tanggung jawab, saling memaafkan, gotong royong, peduli, menghilangkan sifat iri dan sombong, serta tidak serakah (Ali et al., 2022). Begitu pula keluarga di Desa Metro Rejo yang berprinsip pada agama Islam dan budaya Jawa yang memberikan pendidikan moral secara bertahap, berkala, hingga dapat tertanam kuat dalam keseharian dan ingatan anak. Anak juga dilatih untuk bersikap baik dan sopan, mengerti norma-norma masyarakat, dan menghormati orang yang lebih tua (Pertamawati et al., 2023).

### SIMPULAN DAN SARAN

Pemberian pendidikan moral pada usia dini dapat membantu anak untuk membentuk landasan moralnya. Pembentukan landasan tersebut dapat membantu anak untuk berperilaku baik pada diri sendiri, orang lain, maupun lingkungan sekitarnya. Proses pendidikan moral yang diberikan pada anak tidak lepas dari peran orang tua di dalamnya. Orang tua sebagai lingkungan terdekat anak menjadi pengaruh besar dalam anak berperilaku. Pola pengasuhan yang diberikan orang tua pun dapat mencerminkan perilaku moral pada anaknya. Hal itu dapat dikatakan bahwa semakin baik orang tua memberikan pengasuhan dan pendidikan moral pada anak, maka akan semakin baik pula perilaku moral anak. Bentuk-bentuk pendidikan yang dapat dilakukan orang tua dalam mengajarkan moral adalah pembiasaan, pemberian contoh, memberi nasehat, memberi hukuman, bercerita, bermain, mengingatkan, mengawasi, memberikan afeksi, dan menciptakan keamanan. Adapun faktor-faktor lain yang mempengaruhi proses pendidikan moral anak adalah pendidikan orang tua, arus globalisasi, tradisi, serta wilayah.

Penemuan yang didapat selama proses pencarian jurnal adalah penelitian yang monoton pada tema moral. Penelitian mengenai moral selanjutnya dapat meneliti dalam jangka waktu lama ataupun

melakukan perbandingan pada sebuah keluarga dalam jangka waktu lama.

Berdasarkan temuan dari studi literatur mengenai pendidikan moral anak usia dini dalam keluarga, beberapa saran dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan moral di rumah. Pertama, orang tua perlu lebih proaktif dalam memberikan teladan yang baik, karena anak-anak belajar dengan meniru perilaku orang dewasa di sekitar mereka. Kedua, penting bagi orang tua untuk mengalokasikan waktu yang cukup untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara langsung dengan anak-anak mereka, meskipun di tengah kesibukan pekerjaan. Melalui dialog terbuka, orang tua dapat mengajarkan nilai-nilai moral dengan cara yang relevan dan mudah dipahami oleh anak.

Selain itu, orang tua juga perlu mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang pendekatan pedagogis yang sesuai untuk usia dini. Mengikuti pelatihan atau membaca literatur tentang perkembangan anak dapat membantu orang tua dalam menerapkan metode pendidikan moral yang efektif. Dalam era digital ini, orang tua juga harus bijak dalam mengelola paparan anak terhadap media. Memilih konten yang mendukung nilai-nilai moral dan mengawasi penggunaan gadget dapat mengurangi dampak negatif dari pengaruh eksternal.

Terakhir, menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang dan mendukung sangat penting untuk perkembangan moral anak. Orang tua harus bekerja sama dalam menerapkan nilai-nilai yang konsisten dan mendisiplinkan anak dengan cara yang edukatif. Dengan menerapkan saran-saran ini, diharapkan orang tua dapat lebih efektif dalam mendidik anak-anak mereka menjadi individu yang berkarakter dan bermoral tinggi.

### PUSTAKA ACUAN

#### Buku

Santrock, J. W. (2011). Moral Development. In *Child development: An introduction* (pp. 364–390). Mac Graw Hill.



**Jurnal/Prosiding/Disertasi/Tesis/Skripsi**

Abroto, A., Nugraheni, A. S., & Awliyah, R.

F. (2022). The role of the family in the moral education of children. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2717–2723. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2507>

Adi, B. S., Sudaryanti, S., & Muthmainnah, M. (2020). Implementasi permainan tradisional dalam pembelajaran anak usia dini sebagai pembentuk karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 33–39. <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>

Ali, M., Riyanti, R., & Khomsiyatun, U. (2022). Pendidikan moral anak usia dini berbasis kearifan lokal dalam keluarga. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2287–2295. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2020>

Amalia, D., Ahmad, A., & Maisarah, M. (2019). Perkembangan nilai agama dan moral anak dalam keluarga broken home. *Suloh: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(2), 15–21. <https://jurnal.usk.ac.id/suloh/article/view/15330>

Auriza, M., Pudyaningtyas, A. R., & Fitrianingtyas, A. (2023). The role of parents in developing 5-6 years children's self-control. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies (IJECEs)*, 12(1), 58–67. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v12i1.60134>

Berkowitz, M. W., & Grych, J. H. (1998). Fostering goodness: Teaching parents to facilitate children's moral development. *Journal of Moral Education*, 27(3), 371–391.

Cholimah, N., Tjiptasari, F., & Purwandari, S. (2023). Metode pengenalan nilai moral pada anak usia dini dalam kurun waktu 20 tahun di keluarga indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3025–3038. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4505>

Dewi, I. K., & Rakimahwati, R. (2021). Penanaman nilai moral pada anak

usia dini oleh orang tua dalam keluarga di Jorong Koto Alam. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 56–65.

<https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v5i1.1232>

Dwi, S., Munadhiroh, S., Pebrian, A., & Candra, R. (2023). Peran orang tua dalam edukasi moral anak usia dini melalui video animasi. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 22–26. <https://jibp.anpjournal.com/index.php/jibp/article/view/1>

Fitriana, D., Sari, M. N., Aprillia, T., & Wahyuni, W. (2024). Challenges of early childhood moral education in the family based on the al-quran perspective in the era of society 5.0. *Proceeding International Conference on Religion, Science, and Education*, 385–391. <https://sunankalijaga.org/prosiding/index.php/icrse/article/view/1259>

Hardiyana, A., Afiani, W. F., & Fajria, N. R. (2022). Efektivitas pendidikan anak di lingkungan keluarga dalam pembentukan moral anak usia dini. *NANAEKE: Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1), 27–42. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v5i1.26277>

Harti, S. D. (2023). Keteladanan orang tua dalam mengembangkan moralitas anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5369–5379. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5191>

Meinanti, D. R., & Nadia, N. N. (2023). Peran orangtua dalam menanamkan nilai-nilai moral anak usia dini kelompok b di Kober Al-Fauziah. *Jurnal Sauryunan*, 1(1), 1–10. <https://journal.stai-musaddadiyah.ac.id/index.php/sauryunan/article/view/549>

Mukarromah, A. (2022). Pendidikan dan moral pada anak usia dini. *Journal of Science and Education Research*, 1(1), 15–21. <https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3>



- Narvaez, D., & Gleason, T. (2013). Developmental optimization. In D. Narvaez, J. Panksepp, A. N. Schore, & T. R. Gleason (Eds.), *Evolution, early experience and human development: From research to practice and policy* (pp. 307-325). Oxford University Press.
- Pertamawati, T., Marhumah, M., Munasti, K., Hasanah, U., Anggita, I. S., & Sa'diyah, L. I. (2023). Analisis pendidikan moral anak usia dini dalam keluarga jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 6107–6114.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.3682>
- Rahiem, M. D. H. (2023). Orang tua dan regulasi emosi anak usia dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(1).  
<https://doi.org/10.31004/aulad.v6i1.441>
- Thompson, R. A. (2012). Whither the pre-conventional child? Toward a life-span moral development theory. *Child Development Perspectives*, 6(4), 423-429.
- Watulingas, F. (2022). Analisis deskriptif polah asuh orang tua terhadap perkembangan moralitas anak usia dini. *LOGON ZOES: Jurnal Teologi, Sosial, Dan Budaya*, 5(1), 1–13.  
<https://doi.org/10.53827/lz.v5i1.49>
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192.  
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yalçın, V. (2021). Moral development in early childhood: Benevolence and responsibility in the context of children's perceptions and reflections. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 16(4), 140–163.  
<https://doi.org/10.29329/epasr.2021.383.8>